

**KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS XI SMA BALANG-BALANG TOMBOLO PAO**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

**KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS XI SMA BALANG-BALANG TOMBOLO PAO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan*

BOSUWA

OLEH

HUSNIATI
4509102282



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 November 2011

Skripsi Atas Nama : Husniati

No. Stambuk : 4509102282

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH**
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

Sekretaris : **Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum**

Anggota Penguji : **1. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum**

2. Asdar, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

4. Thamrin Abduh, SE., M.Si.



FKIP

FKIP

FKIP

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS XI SMA BALANG-BALANG TOMBOLOPAO

NAMA MAHASISWA : HUSNIATI

NOMOR STAMBUK : 4509102282

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

PEMBIMBING II

Asdar, S.Pd., M.Pd.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan,

Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

ABSTRAK

Husniati. 2011, Kemampuan Menyimak Wacana Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao. (Dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Asdar)

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao belum mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 80 orang siswa sebagai sampel, hanya 48 (empat puluh delapan) orang siswa sampel atau 60% (enam puluh persen) yang memperoleh nilai 6 (enam) ke atas. Dan 32 (tiga puluh dua) orang siswa sampel atau 40% (empat puluh persen) yang memperoleh nilai 6 (enam) ke bawah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao Menyimak Wacana Bahasa Indonesia dapat dikatakan belum memadai. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disajikan pada sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Siswa sampel memperoleh nilai 6 (enam) ke atas hanya 48 (empat puluh delapan) orang siswa atau 40% (empat puluh persen). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao belum memadai. Disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar meningkatkan keterampilan siswa, baik dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Khusus dalam keterampilan menyimak guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar kreativitas siswa dalam pelajaran bahasa semakin baik. Pemerintah hendaknya memberikan fasilitas yang cukup dalam rangka menunjang pencapaian keberhasilan belajar-mengajar disekolah.

PRAKATA

Dengan penuh sukacita, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun demikian, penulis berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan dalam skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Abd Rahman, SH., MH**, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak **Thamrin Abduh, SE., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Bapak **Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing I dan Sekaligus Wakil Dekan I yang selalu bersedia dengan sabar

meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu **Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasehat Akademik, sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.
5. Bapak Kepala Sekolah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang teramat kusayang, yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
8. **Seluruh keluarga dan kerabatku** yang ada di Kota Makassar, yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis.
9. **Seluruh Siswa** yang sudah mau bekerja sama dengan baik dengan penulis saat proses penelitian berlangsung.
10. **Teman-teman FKIP**, atas semua kenangan yang pernah kita ukir selama menjadi Mahasiswa Universitas "45" Makassar.

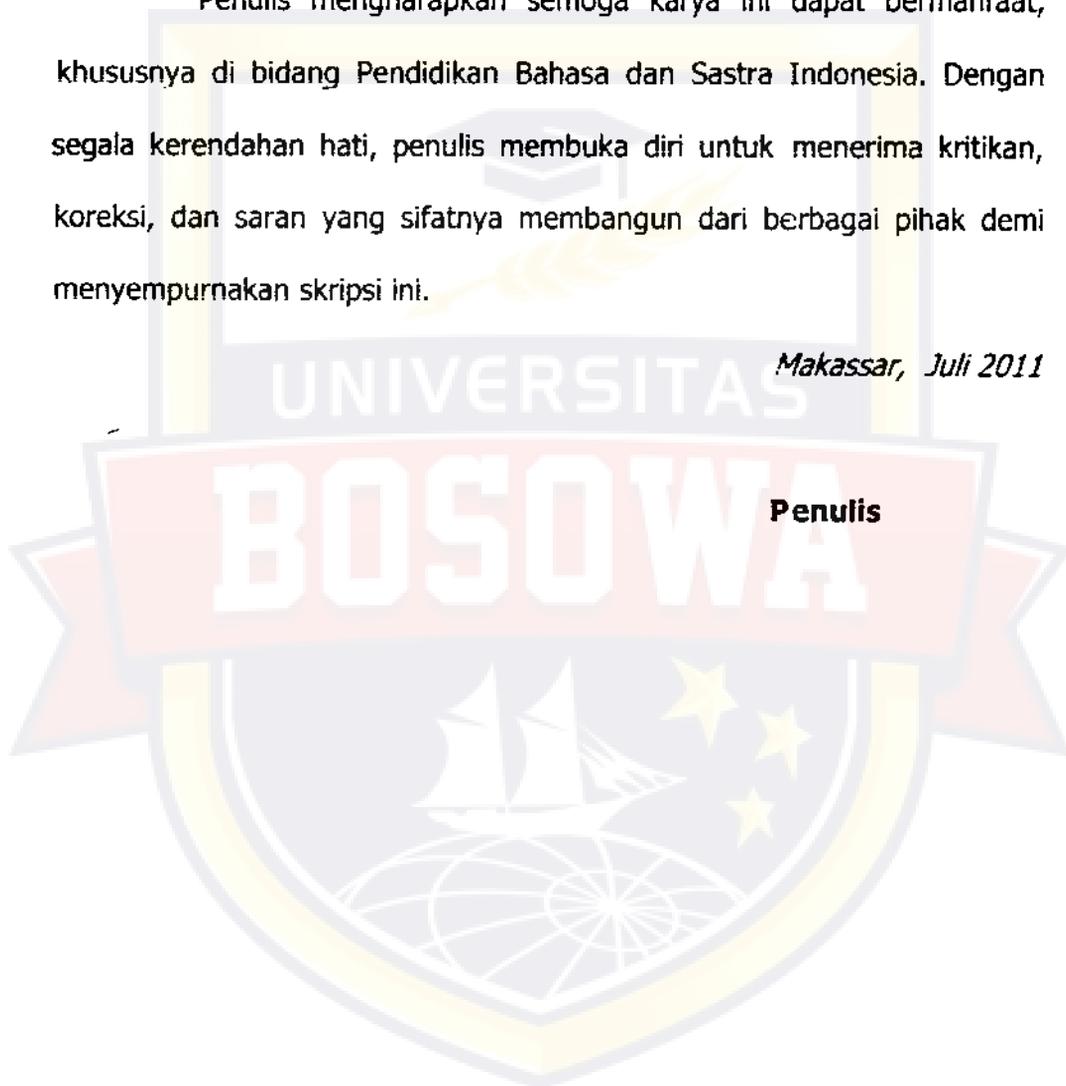
Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Yang Mahakuasa.

Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Juli 2011

UNIVERSITAS
BOSOWA

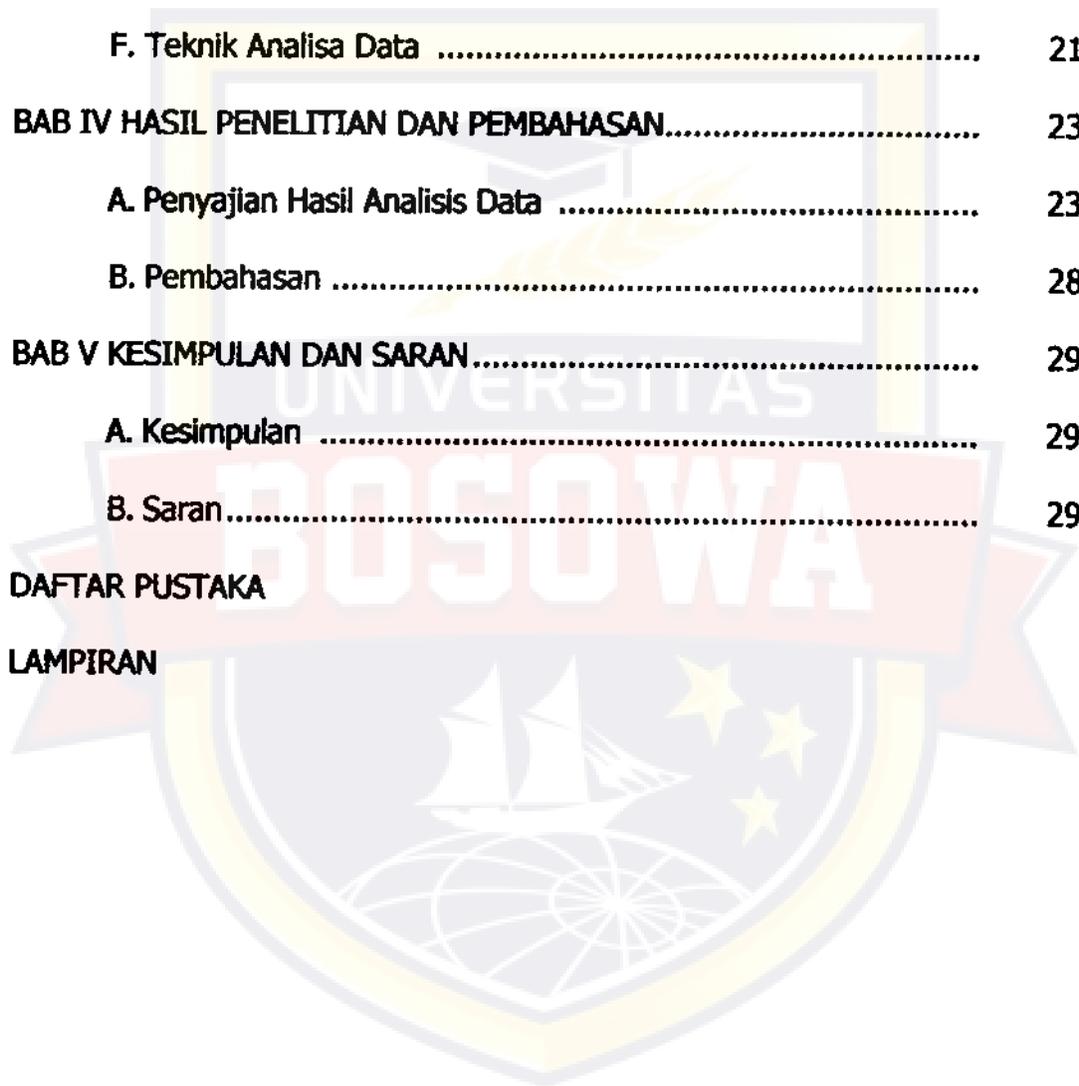
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENERIMAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	15
C. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Variabel dan Desain Penelitian	18

C. Definisi Operasional Variabel	19
D. Populasi dan Sampel.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisa Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Penyajian Hasil Analisis Data	23
B. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era reformasi dewasa ini makin lama makin dirasakan pentingnya berkomunikasi baik antar anggota masyarakat maupun antar kelompok dalam masyarakat.

Alat komunikasi yang paling ampuh bagi manusia adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif, dan dapat menyatakan perasaan, pendapat, dan bernalar. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus dikuasai supaya komunikasi berjalan lancar.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Kegiatan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan daripada berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga M. Rivers (1978:62) yang menyatakan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat

dibutuhkan oleh manusia, baik kebutuhan sehari-hari maupun untuk kepentingan dilingkungan pendidikan.

Dalam pendidikan formal, menyimak sudah menjadi bagian dari pengajaran bahasa. Namun, selama bertahun-tahun banyak guru dan para ahli berpendapat bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya apabila pengajaran bahasa lainnya sudah berjalan dengan baik. Pengkajian, penelaahan, dan penelitian mengenai keterampilan menyimak pun sangat langka (Djago Tarigan. H. G. Tarigan 1987:50).

Kenyataan di atas menimbulkan berbagai kepingan sebab teori menyimak yang kurang dipahami pada pikirannya akan sulit meneruskan tentang apa dan bagaimana siswa harus memahami bahasa lisan. Akhirnya menyimak dalam bentuk program pengajaran sukar dilaksanakan. Djago Tarigan (1987:51) menyatakan bahwa pengajaran menyimak dalam pengajaran bahasa Indonesia selama ini belum terlaksana dengan baik.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan dalam pengajaran menyimak belum terlaksana dengan sempurna yaitu:

1. Pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah.
2. Teori prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan.

3. Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim.
4. Buku teks, buku pegangan guru dalam pengajaran menyimak sangat langka.
5. Guru-guru bahasa Indonesia masih perlu pembinaan dalam mengajarkan atau melaksanakan pengajaran menyimak.
6. Bahan pengajaran menyimak sangat kurang.
7. Guru-guru bahasa Indonesia masih perlu pembinaan dalam menyusun bahan pengajaran menyimak.

Mengingat pentingnya keterampilan menyimak itu, maka pengajaran menyimak itu perlu digalakkan. Guru yang simpatik penampilannya, terampil menyajikan materi pengajaran, menyimak memiliki akhlak dan sikap yang terpuji akan turut menentukan keberhasilan pengajaran menyimak pada khususnya dan pengajaran yang lain pada umumnya.

Materi pengajaran menyimak sudah diorganisir dalam kurikulum sehingga memudahkan bagi guru dalam menerapkannya di kelas. Meskipun demikian, hal di atas belum pasti menjamin keberhasilannya dalam pengajaran menyimak, sebab menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang



Tombolopao Menyimak Wacana Bahasa Indonesia.”

Peneliti memilih SMA ini sebagai objek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa di sekolah ini guru mengajarkan keterampilan menyimak dalam pengajaran bahasa Indonesia. Namun, sampai saat ini penelitian tentang keterampilan menyimak belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah penelitian ini. Adapun masalah yang ingin diteliti adalah "Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao menyimak Wacana Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini untuk mengetahui tingkat Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao Menyimak Wacana Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kurikulum bahwa keterampilan menyimak merupakan aspek keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian.

3. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti aspek yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Materi yang dibahas dalam tinjauan pustaka ini meliputi; pengertian menyimak, tujuan menyimak, unsur-unsur dalam menyimak, menyimak yang ideal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak.

1. Pengertian Menyimak

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan, namun memiliki perbedaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994) mendengar mempunyai makna dekat menangkap bunyi dengan telinga.

Proses mendengar terjadi tanpa unsur kesengajaan atau tanpa perencanaan, tetapi datang secara kebetulan. Mendengar memiliki arti mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh, ini berarti ada unsur kesengajaan dalam perbuatannya karena ada yang menarik perhatiannya. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa menyimak jauh lebih mendalam maknanya dibandingkan dengan

mendengarkan dan mendengar sebab dalam proses menyimak selain terdapat proses mendengarkan juga terdapat unsur-unsur pemahaman terhadap apa yang dikatakan pembicara.

Menurut Tarigan (19,83:19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan kata lain, menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang.

Jadi, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai tujuan.

2. Tujuan Menyimak

Dalam proses menyimak ada dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Adanya pemahaman dan tanggapan menyimak terhadap
- b. pesan pembicara.
- c. Pemahaman dan tanggapan menyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara.

Berdasarkan dua aspek di atas maka tujuan menyimak dapat

disusun sebagai berikut:

a. Mendapatkan Fakta

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Di negara maju memperoleh fakta melalui kegiatan membaca sudah sangat membudaya di seluruh lapisan masyarakat, baik melalui majalah, koran maupun buku-buku. Namun di negara berkembang khususnya di Indonesia budaya membaca belum memasyarakat. Mereka lebih suka mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah dan sebagainya.

Berbagai lembaga baik pemerintah maupun swasta, mendapatkan fakta atau informasi melalui kegiatan dalam bentuk seminar, diskusi, Simposium, kongres dan sebagainya, misalnya ibu-ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan fakta dan informasi tentang kesehatan, kecantikan dan kepribadian mereka mendatangkan para ahli dari bidang tersebut untuk berbicara, para ibu menyimaknya dengan baik.

Masyarakat yang memerlukan fakta atau informasi itu akan berbondong-bondong menghadiri pertemuan itu melalui

kegiatan menyimak, sekalipun harus membayar mahal. Seorang penyimak yang haus informasi akan menggunakan setiap kesempatan untuk berinteraksi dimanapun dan kapanpun kesempatan itu hadir.

b. **Menganalisa fakta**

Tujuan lain dari menyimak ialah menganalisis fakta, yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu.

Tujuan ini lahir biasanya karena fakta itu yang diterima penyimak ingin dipahami maknanya yang terkandung secara mendalam. Menyimak bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta itu melalui analisis. Proses menganalisis fakta ini harus berlangsung secara ajeg dari saat ke saat. Apa yang disimak harus betul-betul dipahami maknanya. Apabila penyimak menyimak sederhana pikiran pembicara hendaknya ia menghubungkan apa yang disimaknya itu dengan pengetahuan dan pengalaman sendiri sehingga materi yang disimaknya dipahami dengan baik.

Apabila menyimak orang yang sedang berbicara, pada

umumnya seorang pembicara akan menggunakan sekitar 120-150 kata permenit. Padahal seorang penyimak dapat menggunakan kata-kata permenit sekitar 300-355 kata. Ini berarti terdapat kelebihan waktu bagi penyimak. Dengan adanya perbedaan waktu itu, penyimak yang kritis akan memanfaatkan kelebihan waktu itu untuk menganalisis fakta-fakta atau gagasan yang di maksudnya itu. Pendeknya dapat disimpulkan bahwa dalam menyimak ada waktu disimpulkan bahwa dalam.

c. Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang ketiga lebih lanjut, penyimak yang kritis akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya, seperti:

1. Cukup bernilaiakah fakta-fakta yang diterimanya?
2. Akuratkah fakta-fakta tersebut ?
3. Relevankah fakta-fakta itu dengan pengetahuan dan pengalaman menyimak ?

Apakah fakta yang diterima penyimak cukup dinilai akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak berarti fakta itu dapat diterima. Namun apabila fakta

yang diterima kurang bermutu, tidak akurat, apalagi kalau tidak relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, maka penyimak akan menolak fakta tersebut. Jawaban di atas sebagai hasil pengevaluasian fakta-fakta akan dipengaruhi kredibilitas pembicara dengan materi pembicaraannya. Akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak materi yang disimaknya itu. Selanjutnya penyimak diharapkan dapat memperoleh inspirasi yang dibutuhkannya.

d. Mendapatkan Inspirasi

Inspirasi sering dipakai alasan oleh seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan. Kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengarkan ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi atau ilham.

Pembicaraan yang bersifat inspiratif sebenarnya cukup banyak. Apalagi kalau pembicara pandai mendorong, menyentuh emosi pendengar untuk memberikan semangat, membangkitkan kegalrahan penyimak untuk mendapatkan inspirasi. Setelah pembicaraan berakhir, penyimak diharapkan menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan mereka terhadap hal yang

hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui bermacam kegiatan termasuk kegiatan menyimak yang disimaknya tentu saja hal-hal yang dapat menyegarkan pikirannya, menyenangkan habitnya, menghibur dirinya.

Bagaimana juga hiburan merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar. Dalam kehidupan yang cukup kompleks ini kita perlu melepaskan diri dari berbagai tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Kita sering menyimak radio, televisi, film layar lebar, antara lain untuk memperoleh hiburan, mendapatkan kesenangan batin.

Karena tujuan menyimak di sini untuk menghibur, maka pembicara harus mampu menciptakan suasana gembira dan senang. Tujuan ini akan lebih mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal yang mengakibatkan penyimak menunjuk minat dan kegembiraannya. Karena itu pembicara semacam ini disebut bersifat rekreatif.

f. Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak terakhir justru memperbaiki kemampuan menyimak. Dengan menyimak pembicaraan yang

terpilih kita dapat memperbaiki kemampuan berbicara.

Karena menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, maka penyimak harus mampu menyusun rencana sebelum menyimak. Aspek-aspek apa yang perlu kita perhatikan agar kemampuan berbicara kita meningkat.

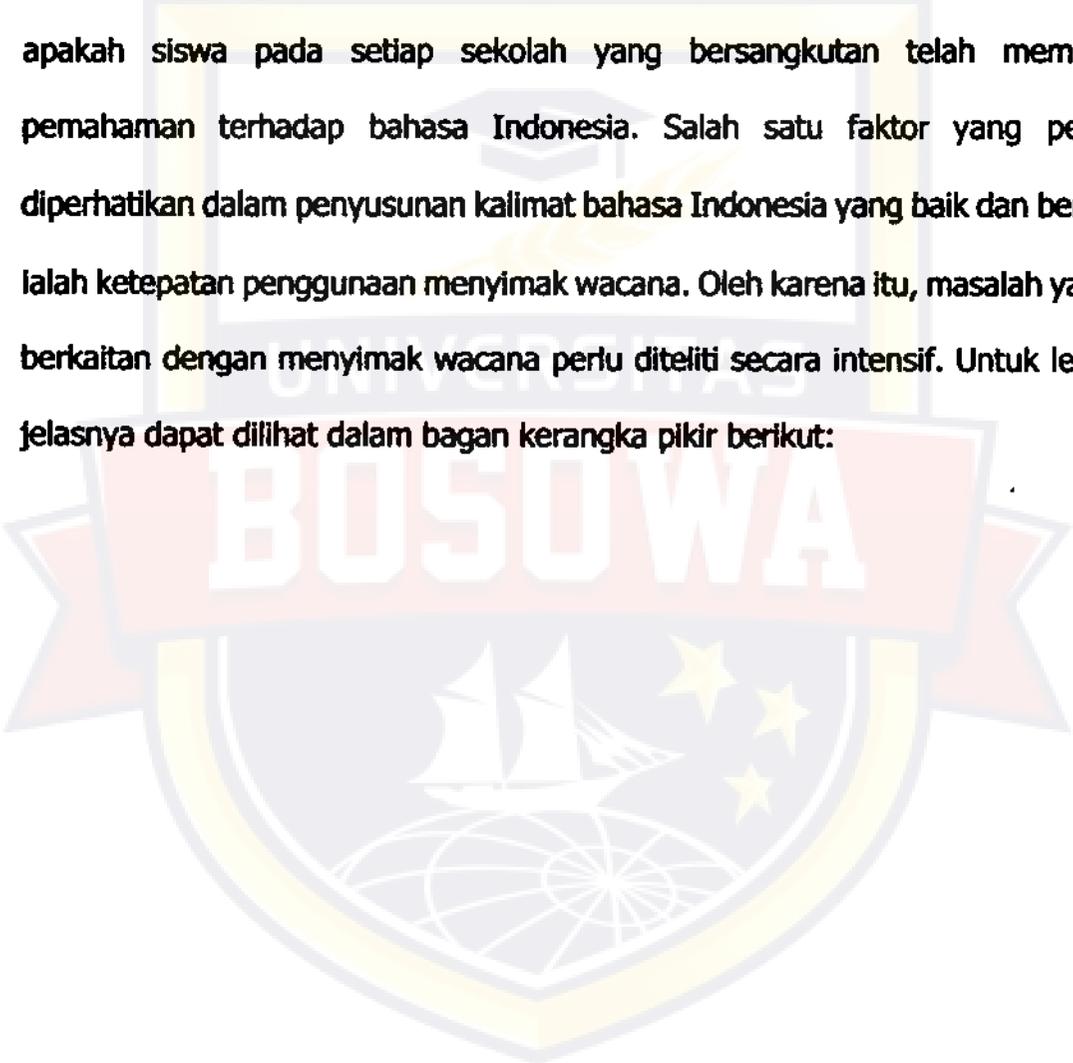
Aspek-aspek yang dimaksud yaitu:

- a. Cara mengorganisasi bahan pembicaraan.
- b. Cara menyampaikan bahan.
- c. Cara meningkatkan perhatian menyimak.
- d. Cara mengarahkan.
- e. Cara menggunakan alat-alat bantu, seperti micro fun, alat peraga, dan sebagainya.
- f. Cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.

Dengan memperhatikan keenam aspek di atas pada waktu berbicara, diharapkan penyimak mampu memperbaiki keterampilan berbicaranya.

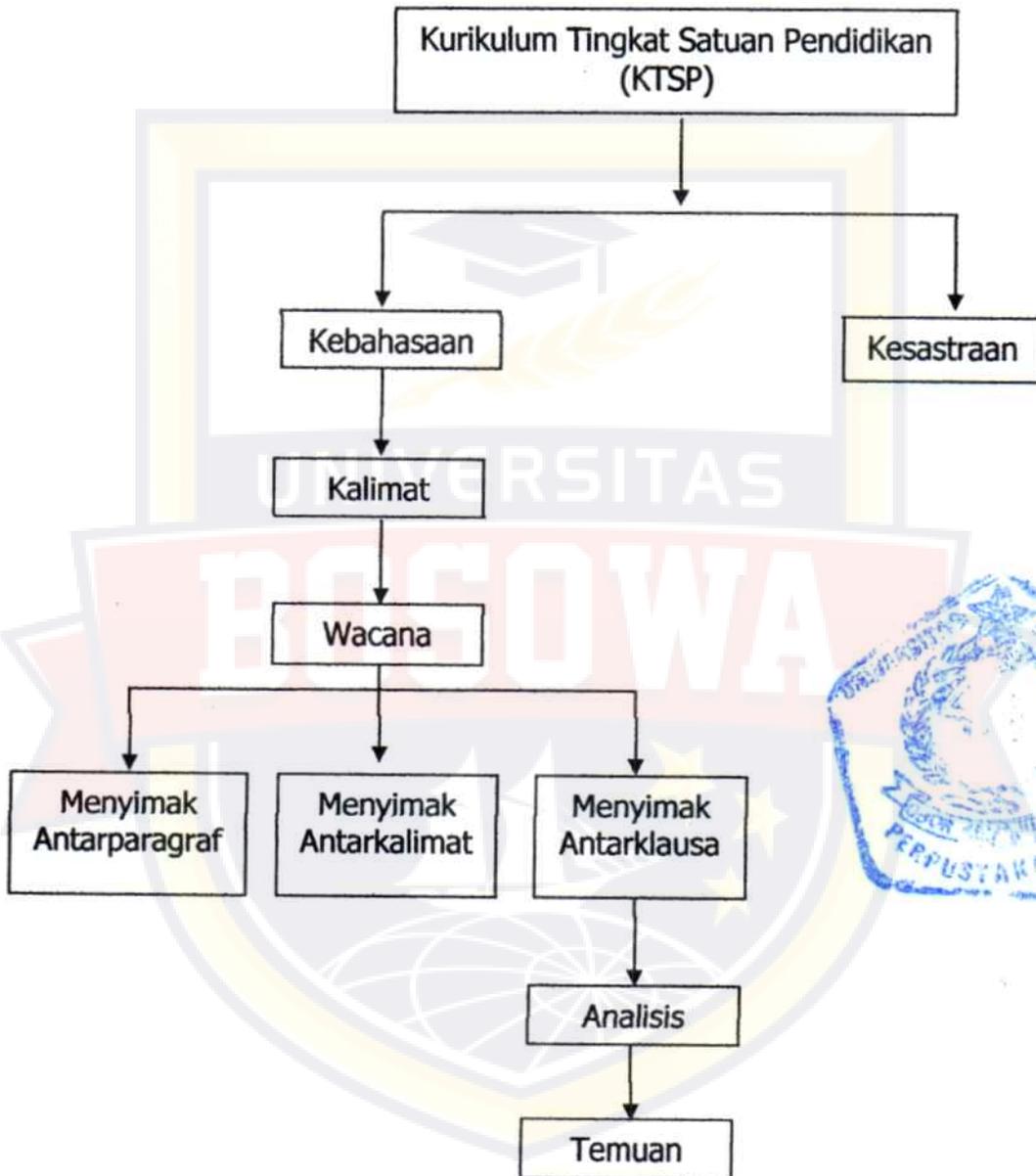
B. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia telah dipakai sebagai sarana komunikasi diberbagai jenjang pendidikan formal, tetapi hal tersebut belum dapat diberikan jaminan apakah siswa pada setiap sekolah yang bersangkutan telah memiliki pemahaman terhadap bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar ialah ketepatan penggunaan menyimak wacana. Oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan menyimak wacana perlu diteliti secara intensif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut:



BUSOWA

KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao menggunakan preposisi dalam kalimat belum memadai.

Adapun kriteria menyimak wacana adalah dikatakan mampu menguasai dalam kalimat apabila 85% siswa mendapat nilai 6 ke atas, sedangkan dikatakan tidak mampu apabila 84% siswa mendapat nilai 6 ke bawah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di XI SMA Balang-Balang Tombolopao. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao, mulai tanggal 13 Pebruari s/d 16 April 2011.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao menggunakan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao menggunakan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Definisi Operasional dan Variabel

Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan pemahaman, peneliti memberikan batasan definisi, yaitu: Penggunaan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Kata penghubung (menyimak wacana) adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2000 : 140). Kalimat adalah Penggunaan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat diharapkan akan mampu menyusun dalam bentuk bahasa yang baik dan benar sehingga kalimat yang tersusun mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao. Mengingat jumlah siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao cukup banyak (8 kelas) dan terbatasnya waktu

yang tersedia dalam melaksanakan penelitian, maka tidaklah mungkin populasi itu dapat diteliti semua.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Arikunto (1991 : 102) menjelaskan tentang populasi :

"Populasi adalah keseluruhan objek peneliti. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".

Berdasarkan hal tersebut maka penulis hanya meneliti sebagian dari objek atau sebagian dari populasi yang ada, sebab populasi yang ada sangat banyak sehingga untuk diteliti semuanya.

2. Sampel

Peneliti memilih sampel yang dapat mewakili sejumlah populasi yaitu hanya pada kelas XI sebanyak 38 orang. Jadi, jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 38 orang. Seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1

Keadaan Sampel Penelitian

No.	Siswa Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	XI	38 orang	Putra dan Putri
Total		38 orang	

Sumber: Tata Usaha SMA Balang-Balang Tombolopao, Tahun Ajaran 2010/2011

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti, menggunakan dua cara yaitu:

a. Pengumpulan data lapangan

Dalam pengumpulan data lapangan atau data primer, digunakan instrumen/ alat berupa tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 30 nomor. Tes objektif tersebut dibagikan kepada setiap siswa. Hasilnya diharapkan dapat terkumpul sejumlah data dan informasi yang jelas mengenai penggunaan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat. Jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 38 orang.

b. Pengumpulan data pustaka

Sejalan dengan prinsip-prinsip metode pengumpulan data lapangan, juga digunakan metode pengumpulan data pustaka sebagai data sekunder. Di samping itu, dicatat sejumlah informasi yang dapat dijadikan landasan atau bahan yang berkaitan dengan tata bahasa, dalam hal ini penggunaan menyimak wacana dalam kalimat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap penggunaan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat pada siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao

dilakukan dengan menentukan nilai perolehan yang dicapai setiap siswa. Hasilnya dibandingkan dengan standar mutlak yang telah ditentukan lebih dahulu. Adapun kriteria mutlak yang digunakan sebagai standar terhadap tingkat penggunaan menyimak wacana dalam penyusunan kalimat penilaiannya dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2
Tingkat Kemampuan Menggunakan Menyimak wacana

No.	Tingkat Kemampuan Menggunakan Menyimak wacana	Pencapaian Skor	Persentase
1.	Baik Sekali	90-100	90%-100%
2.	Baik	80-89	80%-89%
3.	Sedang	70-79	70%-79%
4.	Kurang	<70	<70%

Sumber: Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia

Untuk memperoleh nilai setiap siswa, digunakan rumus :

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Nilai perolehan setiap siswa dihasilkan dengan menjumlahkan jawaban yang benar dibagi jumlah keseluruhan soal, kemudian Hasilnya dikalikan dengan standar mutlak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao Menyimak Wacana Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua yaitu hasil kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao dalam bentuk angka, sedangkan hasil kualitatif merupakan gambaran kemampuan siswa dalam bentuk kalimat berdasarkan data angka yang tertera dalam tabel.

Selanjutnya data yang diolah dan dianalisis oleh penulis adalah data skor Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Untuk memudahkan pengelompokan data, perlu diadakan pengelompokan nilai untuk menentukan frekuensi, mean (rata-rata), dan deviasi standar. Penentuan frekuensi, mean (rata-rata), dan deviasi standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Siswa Kelas XI SMA
Balang-Balang Tombolopao Menyimak Wacana Bahasa Indonesia

No	Skor (x)	Frekuensi (f)	(F) x	(f) x ²
1.	20	2	40	800
2.	19	6	114	2166
3.	18	10	180	3240
4.	17	8	136	2312
5.	16	12	192	3072
6.	15	10	150	2250
7.	14	6	84	1176
8.	13	7	91	1183
9.	12	5	60	720
10.	11	4	44	484
11.	10	3	30	300
12.	9	2	18	162
13.	8	2	16	128
14.	7	2	14	98
15.	6	1	6	36
Jumlah		N = 80	ΣX = 1175	XΣ = 18127

Langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran tendensi sentral yang dipakai dalam mengolah data, yaitu mean atau rata-rata (x).

Rumus yang digunakan adalah:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1175}{80}$$

$$X = 14,68$$

Dengan demikian, dapatlah diketahui rata-rata skor kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao menyimak wacana bahasa Indonesia yaitu 14,65.

Langkah selanjutnya penulis menentukan deviasi standar sebagai ukuran penyebaran.

Rumus yang digunakan adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{18127}{80} - \frac{(1175)^2}{80}}$$

$$S = \sqrt{226,59 - 215,72}$$

$$S = \sqrt{10,87}$$

$$S = 3,30$$

Jadi, deviasi standar data tersebut adalah 3,30 (tiga koma tiga puluh). Selanjutnya, mean rata-rata dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam tabel konvensi angka 1-10, untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

Tabel diatas memperlihatkan frekuensi kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao menyimak wacana bahasan Indonesia.

Untuk lebih jelasnya frekuensi dan persentase kemampuan siswa sampel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi dan Persentase Skor Siswa

No	Skala Indeks	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	-	0
2.	9	2	2,5
3.	8	16	20
4.	7	8	10
5.	6	22	27,5
6.	5	13	16,25
7.	4	5	6,25
8.	3	7	8,75
9.	2	4	5
10.	1	3	3,75

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa dari 80 orang siswa sampel ternyata tidak ada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu nilai 10 (sepuluh). Ada 2 (dua) orang siswa sampel atau 2,5% yang memperoleh nilai 9 (sembilan). Ada 16 (enam belas) orang siswa sampel atau 20% (dua puluh persen) yang memperoleh nilai 8 (delapan). Ada 8 (delapan) orang siswa sampel atau 10% (sepuluh persen) yang

memperoleh nilai 7 (tujuh). Ada 22 (dua puluh dua) orang siswa sampel atau 27,5% (dua puluh tujuh koma lima persen) yang memperoleh nilai 6, dan 13 (tiga belas) orang siswa sampel atau 16,25 % (enam belas koma dua puluh lima persen) yang memperoleh • nilai 5 (lima). Ada 5 (lima) orang siswa sampel atau 6,25% (enam koma dua puluh lima persen) yang memperoleh nilai 4 (empat). Ada 7 (tujuh) orang siswa sampel atau 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen) yang memperoleh nilai 3 (tiga), dan ada 4 (empat) orang siswa sampel atau 5% (lima persen) atau yang memperoleh nilai-nilai 2 (dua). Bahkan ada pula 3 (tiga) orang siswa sampel atau 3,75 % (tiga koma tujuh puluh lima persen) yang memperoleh nilai 1 (satu).

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa dari 80 (delapan puluh) orang siswa sampel yang dijadikan sampel, ternyata hanya 48 (empat puluh delapan) orang siswa sampel atau 60 (enam puluh persen) yang memperoleh nilai 6 (enam) ke atas, dan 32 (tiga puluh dua) orang siswa sampel atau 40 (empat puluh persen) yang memperoleh nilai 6 (enam) ke bawah.

Dengan demikian, dapatlah dinyatakan bahwa Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao belum memadai berdasarkan kriteria penguasaan materi yaitu siswa dinyatakan

menguasai materi, apabila 85% (delapan puluh lima persen), siswa sampel yang mencapai nilai 6,5 (enam koma lima) ke atas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa sampel melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao belum mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 80 orang siswa sebagai sampel, hanya 48 (empat puluh delapan) orang siswa sampel atau 60% (enam puluh persen) yang memperoleh nilai 6 (enam) ke atas. Dan 32 (tiga puluh dua) orang siswa sampel atau 40% (empat puluh persen) yang memperoleh nilai 6 (enam) ke bawah.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kemampuan siswa kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao Menyimak Wacana Bahasa Indonesia dapat dikatakan belum memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa sampel memperoleh nilai 6 (enam) ke atas hanya 48 (empat puluh delapan) orang siswa atau 40% (empat puluh persen).
2. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Balang-Balang Tombolopao belum memadai.

B. Saran

Disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar meningkatkan keterampilan siswa, baik dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Khusus dalam keterampilan menyimak guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar kreativitas siswa dalam pelajaran bahasa semakin baik.

Pemerintah hendaknya memberikan fasilitas yang cukup dalam rangka menunjang pencapaian keberhasilan belajar-mengajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimie 1991, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik; Jakarta: Renewal Cipta.
- Amir Akhsin, Drs., dan Jirong Basang, Drs. 1985, Pengajaran Menyimak; Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Badudu, J.S. 1996, Pintar Berbahasa Indonesia; Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, S. 1995, Panduan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar; Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fahrudin, A.E. Prof. 1994, Dasar-dasar Keterampilan Menulis Dengan Baik Dan Benar; Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Syafie, Imama dan Subana, Imam, 1996, Terampil Berbahasa Indonesia; Jakarta: DEPDIBUD.
- Sujana, Mama, 1991, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah; Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Jago, 1987, Teknik Pengajaran Berbahasa; Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Jago, 1990, Pendidikan Bahasa Indonesia; Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur, 1983, Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa; Bandung: Angkasa.
- Poewardaminta, W.J.S. 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Kedua; Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran 1

WACANA I

A. MENYIMAK WACANA

Dengarlah baik-baik apa yang akan dibacakan gurumu, dan catat apa yang kamu anggap penting. Kemudian jawablah pertanyaan gurumu tentang apa yang telah dibacanya itu!

KEBAKARAN

Hari menunjukkan pukul delapan malam. Di jalan raya terdengar suara serine mobil pemadam kebakaran meraung-raung. Mobil-mobil itu lewat di depan rumah kami. Ingin mengetahui peristiwa yang terjadi, aku keluar dari rumah dan berjalan menuju jalan raya.

Di sana, di sebelah barat, tampak cahaya merah melangit asap hitam mengepul ke udara. Rupanya ada kebakaran. Aku ikuti orang-orang yang berjalan menuju tempat kebakaran itu.

Setiba di tempat kejadian, tampak api berkobar-kobar dengan hebatnya. Rupanya yang mula-mula terbakar adalah sebuah pabrik tekstil. Tapi, api cepat sekali membesar dan meruak ke kiri kanan. Beberapa buah rumah di dekatnya sudah dijilat api.

Orang-orang yang diam di rumah-rumah dekat kebakaran berusaha mengeluarkan barang-barangnya dari rumah Mereka mencoba

menyelamatkan harta bendanya, kuatir api akan memangsa rumahnya juga. Polisi tampak siaga, mengawasi kalau-kalau ada orang jahil yang memanfaatkan situasi. Ada saja orang yang suka -mencuri dalam keadaan yang kalut seperti itu.

Untunglah regu pemadam kebakaran segera tiba. Dengan sigap yang tangkas mereka melaksanakan tugasnya. Sebentar saja sudah terlihat air disemburkan melalui selang-selang panjang. Tak mudah menaklukkan api yang sebesar seperti itu. Setengah jam kemudian mulai tampak hasilnya. Api berangsur-angsur padam.

Selain pabrik itu ada enam buah rumah yang turut terbakar. Yang dua buah lagi terbakar sebagian. Kabarnya, di pabrik itu terjadi kosleting listrik. Itulah sumber api. Tetapi, ada orang yang meragukannya. Belum diketahui berapa jumlah kerugian yang ditimbulkannya. Pabrik yang besar itu tinggal puing-puing saja. Berapa banyak buruh yang kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan.

Apabila kecil, api itu teman yang baik dan berguna bagi kita, tetapi api besar menjadi musuh. Ia dapat membakar dan menghanguskan apa saja.

Dikutif dari buku Pintar Berbahasa
Indonesia SMA oleh J.S. Badudu

B. MENJAWAB PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Terjadinya kebakaran di kampung itu maka sumber api diperkirakan dari ...
 - a. Kosleting listrik
 - b. Kosleting pabrik
 - c. Kosleting lampu
 - d. Tidak ada yang benar

2. Pada waktu peristiwa kebakaran di suatu kampung terjadi maka penduduk itu
 - a. Penduduk itu ramai
 - b. Penduduk itu berusaha menyelamatkan harta bendanya
 - c. Penduduk itu berusaha menyelamatkan dirinya
 - d. Hanya B yang benar

3. Yang dilakukan polisi pada waktu ada kebakaran adalah:
 - a. Mengawasi kebakaran
 - b. Mengawasi pemadam kebakaran
 - c. Mengawasi kejadian
 - d. Mengawasi orang-orang jahat

4. Setelah petugas pemadam kebakaran melaksanakan tugasnya dengan baik maka api dapat dipadamkan

 - a. Setengah jam kemudian
 - b. Satu setengah jam kemudian
 - c. Dua jam kemudian
 - d. Dua setengah jam kemudian

5. Yang menenun atau membuat kain yang akan dijadikan pakaian adalah

 - a. Pabrik
 - b. Pabrik tekstil
 - c. Pabrik postil
 - d. Pabrik dekstil

6. Pabrik itu terbakar karena kosleting listrik. Arti awalan ter yaitu

 - a. Sudah terbakar
 - b. Sebelum terbakar
 - c. Setelah terbakar
 - d. Sementara terbakar

7. Orang-orang berjalan menuju ke tempat kebakaran karena:
 - a. Ingin menyaksikan peristiwa itu lebih dekat
 - b. Ingin menyaksikan lebih dekat atau lebih jauh

- c. Ingin mengetahui peristiwa itu lebih dekat
- d. A dan C benar
8. Penghuni rumah-rumah yang ada di dekat pabrik yang terbakar itu berusaha menyelamatkan harta bendanya karena
- a. Takut dimangsa api.
- b. Api sudah dekat di rumahnya
- c. Rumahnya sudah terbakar
- d. Rumahnya sebagian sudah terbakar
9. Terlihat air disemburkan dari selang-selang yang panjang itu. Arti awalan ter- dari kata terlihat adalah
- a. Dapat dilihat
- b. Diperlihatkan
- c. Untuk memusnahkan
- d. Disemburkan
10. Polisi mengawasi kalau-kalau ada orang jahil yang ingin kesempatan dengan mencuri. Kata-kata yang cocok untuk melengkapi kalimat di atas yaitu
- a. Kesempatan
- b. Perampokan
- c. Memanfaatkan
- d. Melihat

Lampiran 2

WACANA II

A. MENYIMAK WACANA

Simaklah wacana berikut dengan baik !

PERTANIAN

Produksi beras Muangtai tahun 1992 sebesar 19 juta ton, sedangkan kebutuhan konsumsi dalam negeri sebesar 12 juta ton. Berarti ada surplus 7 juta ton. Dari jumlah surplus tersebut, sekitar 3,5 sampai 4 juta ton diekspor. Selebihnya untuk stok nasional.

Dari Harian Pembaharuan,

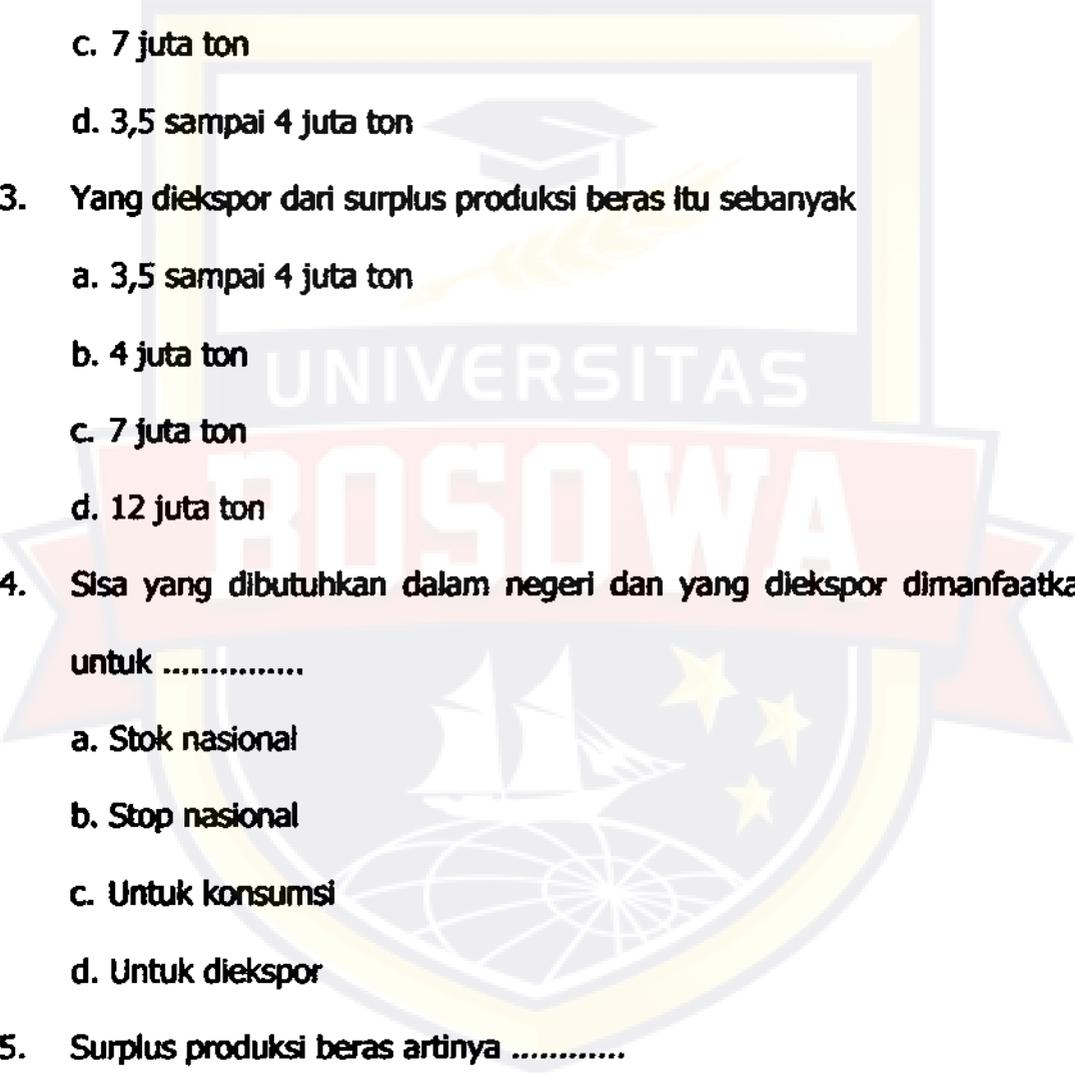
Jakarta, 24 Desember 1992, hal.9

B. PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Jumlah produksi beras Muangtai pada tahun 1992 sebanyak

 - a. 19 juta ton
 - b. 12 juta ton
 - c. 7 juta ton
 - d. 4 juta ton

- 
2. Beras yang dibutuhkan untuk konsumsi dalam negeri sebanyak.....
- 19 juta ton
 - 12 Juta ton
 - 7 juta ton
 - 3,5 sampai 4 juta ton
3. Yang diekspor dari surplus produksi beras itu sebanyak
- 3,5 sampai 4 juta ton
 - 4 juta ton
 - 7 juta ton
 - 12 juta ton
4. Sisa yang dibutuhkan dalam negeri dan yang diekspor dimanfaatkan untuk
- Stok nasional
 - Stop nasional
 - Untuk konsumsi
 - Untuk diekspor
5. Surplus produksi beras artinya
- Kelebihan beras
 - Kekurangan beras
 - Persediaan beras
 - Semuanya benar

WACANA III

A. MENYIMAK DIALOG

Simaklah dengan baik dialog !

Buaya : (tersesat di darat; melihat menuntun anaknya lewat).

"Hai, teman ke mana kau dengan anakmu ini?"

Kerbau : "Eh, bukan urusanmu, Tak perlu tahu."

Buaya : (seperti terkejut; galak juga ya, pikirnya) "ah, begini, teman ! aku ingin minta tolong kepadamu. Aku tersesat, tak dapat pulang ke sungai."

Kerbau : (Iba juga dia, lalu menjawabnya) "baiklah," (lalu diangkatnya buaya itu, dibawanya ke sungai; baru saja buaya itu diturunkannya disungai, kaki kerbau ditangkap oleh buaya) "Hei, buaya. Mengapa kau gigit kakiku ? Payah aku mengangkatmu ke sini, inikah balasanmu ? apa begitu namanya berterima kasih ?"

Buaya : "aku lapar. Pertolonganmu tidak berarti. Engkau akan kumakan."

Kerbau : "Tunggu dulu, buaya. Buaya coba tanya lesung yang hanyut itu. Hai, lesung, coba dengar. Buaya ini sudah ku

tolong. Kupikul dan kuantar ke sini. Sekarang dia mau memakan aku. Baikkah itu ?”

Lesung : “Ah, boleh saja. Kebaikan tak dapat menghapuskan kejahatan. Lihat aku. Sudah lama dipakai, dianggap lagi tidak berguna. Dibuang begitu saja.”
(lalu hanyut pula kukusan usang)

Kerbau : “Hei, kukusan. Baikkah membalas kebaikan dengan kejahatan ?”

Kukusan : “mengapa tidak ? Kebaikan tidak selalu dibalas dengan kebaikan. Lihat aku ! dicampakkan orang. Dianggap tidak berguna. Budiku ? Huh, dilupakannya.”
(lalu tampak kancil di daratan, kerbau berteriak, bertanya kepada kancil).

Kerbau : “Hei, kancil! Buaya ini sudah ku tolong, sekarang dia mau memakan aku.”

Kancil : “Bagaimana dulu ceritanya ! Aku harus tahu dulu, barulah kuberikan pendapatku.”

Kerbau : “Buaya ini tadi sesat didarat. Dia minta tolong supaya ku bawa ke sini. Sudah ku bawa dia kesini. Sekarang dia menggigit kakiku.”

Kancil : "O, begitu, tak bisa diputuskan disini harus ditempat tadi." (buaya diangkat kembali oleh kerbau diantarkannya ke tempat tadi). Nah, kerbau ! tendang olehmu kepalanya. Dia tidak berbudi. Jadi, biar dia mati. (kerbau menendang buaya itu kuat-kuat, pecah perutnya, lalu dia lari jauh-jauh).

Kerbau : "Terima kasih, kancil. Kau memang teman yang baik dan bijaksana." (sambil pergi dari situ).

BOSOWA

Dikutif dari Pintar

Berbahasa Indonesia I

Oleh J.S Badudu

B. PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Dalam cerita kerbau dan buaya, lesung dan kukusan tidak mau membela kerbau karena
 - a. Keduanya termasuk pihak yang kecewa
 - b. Karena kandi yang menolong kerbau
 - c. Kukusan dan lesung musuh kerbau
 - d. Kandi dan kerbau bersahabat
2. Letak moral cerita buaya dan kerbau itu terletak pada
 - a. Kebaikan yang akan dibalas dengan kebaikan
 - b. Kebaikan yang akan dibalas dengan kejahatan
 - c. Buaya yang berhati busuk
 - d. Harus menerima pembalasan yang setimpal
3. Menurut keputusan kandi, yang harus menerima pembalasan yang setimpal adalah
 - a. Kerbau
 - b. Kukusan
 - c. Lesung
 - d. Buaya

4. Budi baik dibalas dengan kejahatan diklaskan oleh peribahasa.....
 - a. Air sungai dibalas dengan air tuba
 - b. Manusia mati meninggalkan gading
 - c. Gajah mati meninggalkan gading
 - d. Semuanya benar
5. Lekuk pada pipi biasa timbul kalau tertawa disebut

 - a. Lesung
 - b. Lesung pipi
 - c. Pada pipi
 - d. Pada lesung

KUNCI JAWABAN

WACANA I

1. A
2. D
3. D
4. A
5. B
6. A
7. D
8. A
9. A
10. C

WACANA II

1. A
2. B
3. A
4. A
5. A

WACANA III

1. A
2. A
3. D
4. A
5. B

UNIVERSITAS
BOSOWA